

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ORAL HEALTH LITERACY* (OHL) MELALUI  
PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO ANIMASI  
TERHADAP PENGETAHUAN PADA  
ANAK SEKOLAH DASAR DI  
MIN 1 SIMULLU**



**SAGENTINA**

**B0221013**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ORAL HEALTH LITERACY* (OHL) MELALUI  
PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO ANIMASI  
TERHADAP PENGETAHUAN PADA  
ANAK SEKOLAH DASAR DI  
MIN 1 SIMULLU**



**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

**SAGENTINA**

**B0221013**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi atau karya tulis ilmiah akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan benar semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : SAGENTINA**

**NIM : B0221013**

**Tanggal :**

**Tanda Tangan :**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi/Karya tulis ilmiah dengan judul:

**PENGARUH *ORAL HEALTH LITERACY* (OHL) MELALUI  
PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP  
PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR  
DI MIN 1 SIMULLU**

Disusun dan diajukan oleh

**SAGENTINA**

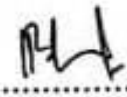
**B0221013**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

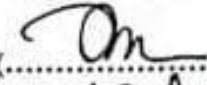
Ditetapkan di Majene tanggal 21 Oktober 2025

**Dewan Penguji**

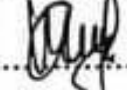
**Risna Damayanti, S.Kep., Ns., M.Kep**

(.....)

**Ika Musdalia, S.Kep., Ns., M.Kep**


(.....)

**Nurwahita, S.Kep., Ns., M.Kep**

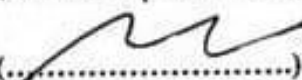
(.....)

**Dewan Pembimbing**

**Erviana, S.Kep., Ns., M.Kep**

(.....)

**Nurgadima Achmad Djalaluddin, SKM., M.Kes**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan  
Fakultas Ilmu Kesehatan**

  
  
**Dr. Habib, S.Km., M.Kes**

**Ketua  
Program Studi S1 Keperawatan**

  
**Eva Yuliani, M.Kep., Sp.Kep.An**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagentina  
NIM : B0221013  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*) atas skripsi saya ini yang berjudul:

Pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui Pembelajaran Media Video Animasi terhadap Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar di MIN 1 Simullu

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada tanggal : 21 Oktober 2025

Yang menyatakan

  
SAGENTINA

## ABSTRAK

Nama : Sagentina  
Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Judul : Pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui Pembelajaran Media Video Animasi terhadap Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar di MIN 1 Simullu

Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesejahteraan secara keseluruhan, terutama pada masa kanak-kanak ketika kebiasaan dasar terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Oral Health Literacy (OHL) menggunakan media pembelajaran video animasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut di MIN 1 Simullu. Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan desain pre-test and post-test with One group Design. Sampel penelitian sebanyak 144 responden anak usia sekolah dasar yang dipilih dengan prinsip probability sampling dengan cara Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Data dianalisis menggunakan Uji Statistic Paired T-Test. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai  $p=0,048$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah OHL. Kesimpulannya Oral Health Literacy (OHL) menggunakan video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci:** *Oral Health Literacy* (OHL), Video Animasi, Pengetahuan, Anak Usia Sekolah Dasar

## ABSTRACT

*Name* : Sagentina  
*Study Program* : Nursing Science Faculty of Health Sciences  
*Title* : *The Influence of Oral Health Literacy (OHL) through Animated Video Media Learning on Knowledge in Elementary School Children at MIN 1 Simullu*

*Oral health is a crucial component of overall well-being, particularly during childhood when fundamental habits are formed. This study aimed to determine the effect of Oral Health Literacy (OHL) using animated video learning media on elementary school children's knowledge of dental and oral health at MIN 1 Simullu. This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test with one group. The sample consisted of 144 elementary school-aged children selected using probability sampling principles using stratified random sampling. The research instrument was a knowledge questionnaire consisting of 11 questions. Data were analyzed using a paired t-test. The paired t-test results showed a p-value of 0.048 ( $p < 0.05$ ), indicating a difference between knowledge before and after OHL. In conclusion, Oral Health Literacy (OHL) using animated video has an effect on elementary school-aged children's knowledge of dental and oral health.*

**Keywords:** *Oral Health Literacy (OHL), Animated Video, Knowledge, Elementary School Children*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum utama penilaian kondisi sehat dan normalnya tumbuh kembang anak dapat dilihat pada kondisi gigi dan mulutnya. Jika ditemukan terdapat masalah pada gigi dan mulutnya akan berpengaruh pada proses tumbuh kembangnya. Oleh karenanya, tidak boleh dilakukan pembiaran terlebih pada tahap tumbuh kembang seorang anak. Kesehatan mulut dan gigi memainkan peran penting dalam mendukung penyerapan makanan yang optimal oleh tubuh. Rongga mulut, khususnya gigi, berperan penting dalam tahap awal pencernaan karena berfungsi sebagai pintu masuk pertama bagi makanan dan minuman. Kebersihan mulut yang buruk dapat menghambat proses mengunyah yang efektif dan penyerapan nutrisi berikutnya, yang berpotensi menyebabkan gangguan yang lebih besar pada kesehatan tubuh secara umum (Kemenkes RI, 2022).

Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesejahteraan secara keseluruhan, terutama pada masa kanak-kanak kebiasaan dasar terbentuk. Penerapan praktik kebersihan mulut yang tepat selama bertahun-tahun ini sering dipengaruhi oleh orang tua, terutama ibu, yang memberikan pengetahuan gigi, membentuk sikap, dan menanamkan kepercayaan serta budaya mengenai perawatan mulut (Al-Batayneh et al., 2019). Kesehatan mulut merupakan elemen yang sangat penting dalam secara keseluruhan dan dijadikan sebagai fasilitas dalam berkomunikasi yang efektif, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri sosial serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas hidup secara seseorang (Alkalash et al., 2023).

Data gigi dan mulut menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 sekitar 3,5 miliar orang mengalami penyakit gigi dan mulut. Sementara itu di Indonesia banyak ditemukan masalah gigi dan mulut yang tersebar luas sehingga Indonesia masuk dalam negara peringkat kedua di Asia Tenggara, hal tersebut dibuktikan dengan data banyaknya yang melakukan perawatan dengan masalah gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum, dan prevalensinya terus meningkat di semua lapisan masyarakat. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO, 2016), karies gigi terus memengaruhi sekitar 60-90% anak-anak di seluruh dunia. Selain itu, bukti dari berbagai penelitian yang dilakukan di Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi karies di kalangan orang di bawah usia 18 tahun berkisar antara 90% hingga 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa karies gigi tetap menjadi bahaya kesehatan masyarakat global yang signifikan dan memerlukan tindakan segera.

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, 56,9% penduduk berusia tiga tahun ke atas melaporkan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dalam setahun terakhir. Meskipun persentase ini mencerminkan penurunan sedikit dibandingkan temuan Riskesdas 2018 (57,9%), prevalensinya masih tergolong tinggi. Di antara mereka yang terdampak, hanya 11,2% yang mencari perawatan gigi profesional—sebuah peningkatan dibandingkan 10,2% pada Riskesdas 2013—namun proporsi ini masih menunjukkan bahwa akses atau pemanfaatan layanan kesehatan gigi tetap terbatas.

Distribusi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarwilayah. Kawasan Indonesia timur menjadi wilayah dengan tingkat kasus tertinggi, seperti di Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan yang masing-masing mencapai 68,4%, diikuti oleh Sulawesi Tengah (66,5%), serta Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Di sisi lain, beberapa daerah mencatat prevalensi lebih rendah, termasuk Bali (46,5%), Kepulauan Bangka Belitung (46,9%), dan Papua (49,4%). Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan kesehatan mulut yang dipengaruhi oleh faktor lokasi, yang kemungkinan terkait dengan perbedaan ekonomi, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap perawatan gigi dan mulut.

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengungkapkan bahwa prevalensi karies gigi di tingkat nasional masih sangat tinggi, mencapai

82,8%. Kondisi ini paling mengkhawatirkan pada anak-anak usia 5–9 tahun, di mana 84,8% mengalami karies atau gigi berlubang. Dengan kata lain, hanya sekitar 15,2% anak yang terbebas dari masalah karies, menandakan bahwa kesehatan mulut tetap menjadi isu serius yang memerlukan perhatian khusus di seluruh Indonesia.

Selain itu, studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui penelusuran data dokumen secara sekunder di MIN 1 Simullu ditemukan bahwa berdasarkan data Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat didapatkan sepanjang tahun 2023 sampai 2025 ditemukan banyaknya masalah gigi pada anak tercatat sebanyak 123 dan 43 anak usia sekolah dasar perlu perawatan gigi dan mulut dan kondisi gigi dan mulut anak di setiap kelas yaitu gigi berlubang dan kotor dengan rata-rata menghampiri angka 90% anak mengalami masalah gigi dan mulut. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Banggae II sebagai garda terdepan pelayanan masyarakat adalah memberikan pelayanan dasar melalui edukasi pencegahan kepada anak usia sekolah dasar seperti cara menyikat gigi. Namun jika menemukan anak dengan masalah mulut dan gigi seperti karies maka akan diberikan rujukan ke fasilitas seperti rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan gigi dan mulut lebih lanjut.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menimbulkan berbagai konsekuensi, antara lain tingginya prevalensi karies, terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan perawatan gigi, serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut. Ketiga faktor ini saling terkait dan secara bersama-sama memperburuk kondisi kesehatan gigi masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadi tantangan serius bagi upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan mulut, yang merupakan bagian penting dari kesejahteraan secara keseluruhan, sering kali diabaikan meskipun berdampak besar pada sistemik dan kualitas hidup. Sangat penting untuk menyediakan perawatan mulut yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup dan bagi semua orang, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan perawatan khusus (Alamri, 2022).

Gangguan gigi dan mulut pada anak usia dini merupakan kondisi yang umum terjadi. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri dan risiko infeksi, tetapi juga berdampak pada kemampuan anak untuk mengunyah makanan, berbicara dengan jelas, serta belajar secara efektif. Perkembangan kebiasaan kebersihan mulut yang efektif selama masa kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh orang tua, khususnya ibu, dan didasarkan pada pemahaman mereka tentang kedokteran gigi, sikap, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan tentang kebiasaan makan bayi, praktik kebersihan mulut, kunjungan gigi preventif, dan perhatian terhadap mulut anak-anak mereka (Al- Batayneh et al., 2019).

Oleh karena itu, pendekatan strategis untuk meningkatkan mulut, terutama pada populasi yang rentan termasuk usia anak adalah melalui fokus pada literasi. Membahas literasi dalam kelompok demografi ini sangatlah penting, karena pemahaman anak-anak terhadap prinsip-prinsip akan sangat mempengaruhi praktik mereka di masa depan (Siti Nur et al., 2020). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca brosur, namun juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan informasi dan layanan dengan cara yang bermakna (Singh et al., 2020).

Literasi mulut, didefinisikan sebagai tingkat dimana individu dapat memperoleh, memproses, dan memahami informasi dan layanan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan mulut yang tepat, memainkan peran penting dalam mencegah penyakit mulut dan meningkatkan secara keseluruhan (Singh et al., 2020). *Health Literacy* (HL) dalam bidang menjadi penting dan penentu yang berhubungan dengan kondisi individu dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan gigi dan mulut, melalui HL dapat menjadi elemen penting dan khusus pada (OHL) karena dipandang sebagai elemen inti dari perawatan gigi dan mulut yang berpusat pada pasien. (Setija Utami, et al., 2019).

Pendekatan menggunakan OHL kepada anak dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan dan keunggulan dari penerapan OHL ini yaitu anak tidak akan terpengaruh dengan informasi lain yang tidak jelas

sumbernya. Jika OHL tinggi, maka bukan hanya sebatas mengetahui, namun anak usia sekolah juga dapat menyebarkan pengetahuannya kepada orang lain serta didukung dengan pengamalan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga taraf gigi dan mulut pada anak dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya OHL (Setija Utami, et al., 2019).

Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan literasi harus mempertimbangkan interaksi antara pemahaman pribadi anak, dukungan masyarakat, dan pengaruh media yang meluas (Bissell et al., 2019). Sekolah merupakan lingkungan yang sangat berharga untuk meningkatkan HL ataupun OHL yang komprehensif, dengan prospek untuk memungkinkan siswa terlibat secara kritis dengan informasi.

OHL dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif, permainan video ataupun video animasi yang memang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan di kalangan peserta didik secara signifikan (Northridge et al., 2019). Penggunaan video animasi merupakan media pembelajaran yang menarik (Mawan et al., 2017). Alat komunikasi digital mempunyai kemampuan untuk meningkatkan literasi dan meningkatkan komunikasi pasien-penyedia layanan, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang lebih baik (Fitzpatrick, 2023).

Aspek kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan video animasi sebagai media edukasi bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai pencegahan karies gigi, sehingga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif terkait kesehatan gigi pada peserta didik (Wardani et al., 2024). Selain itu, video animasi yang dirancang khusus untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang mengedepankan pertimbangan karakteristik kognitif dan preferensi visual bagi anak sekolah dasar. Pemanfaatan penggunaan media pembelajaran menggunakan video animasi dapat menjadi daya bagi siswa karena tampilan dan fitur visual sehingga dapat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan (Sutjipto et al., 2022).

Tingginya angka kejadian permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang, karies, serta rendahnya tingkat kebersihan oral pada anak-anak sekolah dasar di wilayah penelitian menjadi latar belakang utama pelaksanaan studi ini. Situasi tersebut mendorong peneliti untuk mengimplementasikan *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran berupa video animasi sebagai upaya edukatif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan OHL berbasis media video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut di MIN 1 Simullu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi terdapat perubahan pengetahuan tentang gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi terhadap pengetahuan tentang gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya pengetahuan tentang gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu sebelum dilakukan *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi.
2. Diketuinya pengetahuan tentang gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu setelah dilakukan *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi.
3. Diketuinya pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi terhadap pengetahuan tentang gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang upaya peningkatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar dengan OHL melalui media pembelajaran video animasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti psikolog, pendidik, dan orang tua, sebagai upaya peningkatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar dengan *oral health literacy* melalui media pembelajaran.

#### **1. Bagi layanan**

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan preventif tentang efektifitas media pembelajaran melalui *oral health literacy*.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang layanan khususnya di komunitas dan sekolah. Penelitian keperawatan berkontribusi pada pengembangan teori dan konsep baru yang dapat digunakan dalam praktik keperawatan.

#### **3. Profesi Keperawatan**

Untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah yang menjadi landasan praktik keperawatan. Ini penting untuk memastikan bahwa praktik keperawatan didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diandalkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, mengenai pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut di MIN 1 Simullu sebelum dilakukan *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi adalah cukup.
2. Karakteristik pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut di MIN 1 Simullu setelah dilakukan *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi adalah cukup.
3. Ada pengaruh *Oral Health Literacy* (OHL) melalui media pembelajaran video animasi terhadap pengetahuan anak usia sekolah dasar di MIN 1 Simullu tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada MIN 1 Simullu. Maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan MIN 1 Simullu terkait pengetahuan peserta didik, supaya lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran OHL berbasis video animasi.
2. Disarankan bagi guru dan orang tua agar melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah dimilikinya.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam tentang efektifitas penggunaan OHL terhadap prestasi anak usia sekolah dasar dengan responden pada rentang usia sekolah dasar di kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Batayneh, O. B., Al-Khateeb, H. O., Ibrahim, W. M., & Khader, Y. S. (2019). Parental Knowledge and Acceptance of Different Treatment Options for Primary Teeth Provided by Dental Practitioners. *Frontiers in Public Health*, 7(November). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00322>
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Alamri, H. (2022). Oral Care for Children with Special Healthcare Needs in Dentistry: A Literature Review. *Journal of Clinical Medicine*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/jcm11195557>
- Alkalash, S. H., Alfaqih, A. E., Alkinani, A. I., Alzahrani, H. M., Alrufaydi, M. H., Alqarni, R. S., & Alrufaydi, M. H. (2023). A Cross-Sectional Study on the Knowledge, Attitudes, and Oral Hygiene Practices of Secondary School Students in Al-Qunfudah District, Saudi Arabia. *Cureus*, 15(6), 1–16. <https://doi.org/10.7759/cureus.40337>
- Azhariah Fatya, Sabrina Nurul, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 321–331. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.495>
- Bissell, K., Baker, K., Pember, S. E., Zhang, X., & Yang, Y. (2019). Changing the Face of Health Education via Health Interventions: Social Ecological Perspectives on New Media Technologies and Elementary Nutrition Education. *Health Communication*, 34(13), 1575–1584. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1507659>
- Dwi, A. (2023). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*.
- Fajar, M. M., Eka Murtinugraha, R., & Arthur, R. (2023). Kajian Literatur: Efektivitas Media Video Animasi pada Pembelajaran Bersifat Teori. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil E-Journal*, 1(3), 148–163.
- Fitzpatrick, P. J. (2023). Improving health literacy using the power of digital communications to achieve better health outcomes for patients and practitioners. *Frontiers in Digital Health*, 5(November), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2023.1264780>
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Kemenkes RI. (2022). Puncak HKGN 2022, Indonesia Pecahkan Rekor Gerakan Sikat Gigi Bersama. *Kementrian Kesehatan RI*, 2024–2026.
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.

- Kepmenkes. (2025). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/15/2025 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Karies Gigi. *JDIH Kemkes.Go.Id*, 11(1), 1–49.
- Lestari, S. (2022). Peran Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-kanak Pertengahan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar Kelas V. *Jpgsd*, 08(05), 893–903.
- Mawan, A. R., Indriawati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan PHBS Bermuatan Nilai Karakter terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Diare. *Pendidikan*, 2, 883–888. [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9606](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9606)
- Muayah, Putri, R. V. A., Sari, Y. N., Hanifa, A. A., Setyaningsih, P. H., & Rohanah. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi tentang Pentingnya Tummy Time Exercise Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di UPTD Puskesmas Pondok Aren. *Midwifery and Public Health Journal*, 4(2), 46–56.
- Newman, michael G., Klokkevold, P. R., Elangovan, S., & Hernandez-Kapila, Y. L. (2024). *Clinical Periodontology and Implantology*. Elsevier, 2.
- Nickerson Charlotte. (2023). *Schema Theory in Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/what-is-a-schema.html>, 1976, 1–10.
- Ningsih, N. S., Halimah, H., Femala, D., Herlina, R., & Susatyo, J. H. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 686–692. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2460>
- Northridge, M. E., Kumar, A., & Kaur, R. (2019). Disparities in access to oral health care. *Annual Review of Public Health*, 41, 513–535. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040119-094318>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 210–219.
- Singh, P., Singh, R., Kumari, S., Kumari, S., Singh, S., & Singh, J. P. (2020). Impact of oral health literacy on periodontal health among low-income-group workers of dental institutes in Patna, Bihar, India. *Journal of Contemporary Dental Practice*, 21(7), 787–791. <https://doi.org/10.5005/JP-JOURNALS-10024-2835>

- Siti Nur, F. H., Shubash, S. G., Noorlaile, J., Normawati, A., Kamarul Zaman, S., Abu Bakar, R., Suraiya, S., & Manimaran, K. (2020). Evaluating the Effectiveness of Peer Education Program on Health Knowledge, Attitudes and Practices. *Global Journal of Health Science*, 13(1), 74. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v13n1p74>
- Siwi, J. A. C., Mariati, N. W., & Wowor, V. N. S. (2025). Efektivitas Dental Health Education Metode Simulasi dan Metode Pemutaran Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 13(2), 330–335. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60185>
- Stevani, S., Setyawardhana, R. H. D., Oktiani, B. W., & Krishnawan Firdaus, I. W. A. (2024). Perbandingan Efektivitas Media Pop-Up Book & Video Animasi Kartun Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD (Tinjauan Siswa SDN Kuripan 2 Banjarmasin). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(3), 141–145. <https://doi.org/10.20527/dentin.v8i3.14229>
- Sutjipto, S. C. A. W., Wijoyo, Y., & Priyatni W., N. (2022). Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan di Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 17. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70966>
- Wahyuni, T. D., Halis, F., & Izdhihar, R. Z. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gigi dan Mulut. *Variabel Research Journal*, 01(02), 663–669.
- Wardani, N. K. D., Wulandari, S. K., & Sastamidhyani, N. P. A. J. (2024). Inovasi Pendidikan Kesehatan Gigi: Implementasi Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.350>